MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA PADA ANAK KELOMPOK A TK BPPI COKROAMINOTO PARE TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PG-PAUD

Oleh :

MAY MUNAWAROH
NPM. 12.1.01.11.0623P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2014

Halaman Persetujuan Skripsi

Skripsi oleh:

MAY MUNAWAROH
NPM. 12.1.01.11.0623P

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA PADA ANAK KELOMPOK A TK BPPI COKROAMINOTO PARE TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Telah Disetujui Dan Disetujui Untuk Diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD

FKIP UNP Kediri

Tanggal : 23 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd, M.Psi.	ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi
NIDN. 0720058503	NIDN. 0701038303

ii

Skripsi oleh:

MAY MUNAWAROH
NPM. 12.1.01.11.0623P

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA PADA ANAK KELOMPOK A TK BPPI COKROAMINOTO PARE TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal : 30 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd.	.....
2. Penguji I	: ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi.	.....
3. Penguji II	: HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd, M.Psi.	.....

Mengetahui
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA PADA ANAK KELOMPOK A TK BPPI COKROAMINOTO PARE TAHUN PELAJARAN 2013/2014

SKRIPSI

MAY MUNAWAROH

NPM. 12.1.01.11.0623P

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

May.munawaroh@yahoo.co.id

Hanggara B. Utomo, M.Pd, M.Psi dan Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa keterampilan berbicara peserta didik masih sangat kurang dan peserta didik kurang berminat dan mudah merasa bosan terhadap pelajaran bahasa. Sehingga suasana kelas menjadi pasif dan membosankan, salah satu sarana untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik adalah melalui metode sosiodrama.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah melalui metode sosiodrama dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak Kelompok A TK BPPI Cokroaminoto Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2013 / 2014 ?”

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak Kelompok A TK BPPI Cokroaminoto Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2013 / 2014 yang berjumlah 15 siswa/siswi terdiri dari 8 siswi dan 7 siswa. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) siklus dengan prosedur umum meliputi 3 tahapan, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi / pengamatan, (4) refleksi. Sedangkan metode yang dipakai yaitu metode sosiodrama, untuk instrumen penelitian adalah unjuk kerja.

Dari hasil analisis terbukti bahwa (1) pada siklus I berhasil mencapai prosentase sebesar 46,6%, (2) pada siklus II berhasil mencapai 53,3%, (3) pada siklus III berhasil mencapai 86,6% sehingga terlihat dengan jelas adanya kenaikan dari siklus I sampai siklus III.

Sehingga dapat diidentifikasikan bahwa hipotesis yang berbunyi “Pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak Kelompok A TK BPPI Cokroaminoto Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2013 / 2014” dapat diterima.

Kata kunci : Berbicara, metode sosiodrama

I. LATAR BELAKANG

Anak TK adalah individu yang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia ini anak berada dalam keadaan yang sangat peka untuk menerima rangsangan dari luar. Rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu merupakan ciri yang paling menonjol. Aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosi, bahasa serta social berlangsung sangat cepat dan akan berpengaruh besar terhadap perkembangan selanjutnya.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Pengembangan bahasa di TK ialah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa. Usia tiga sampai enam tahun anak sedang dalam masa peralihan dari masa egosentris menuju ke masa social. Pada usia ini anak mulai berkembang rasa sosialnya. Anak mulai banyak berhubungan dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosialnya. Anak mulai bertanya segala macam yang dihayatinya. Disamping itu, anak juga mulai banyak mengeluarkan pendapat dan menanggapi hal-hal yang dapat diamati atau didengarnya.

Fungsi pengembangan bahasa bagi anak TK adalah : (a) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan. (b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak. (c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak. (d) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa.

Berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak usia dini. Pada masa ini anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat maka bahasa anak dapat tercapai secara optimal.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat

keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu "anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal symbol-simbol yang melambangkannya".

Salah satu masalah yang berkaitan dengan bahasa pada anak usia dini adalah keterampilan berbicara anak usia dini kurang mendapatkan perhatian dari para pengajar, karena lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. Akibatnya perbendaharaan kata yang dimiliki anak usia dini masih terbatas, sehingga anak usia dini kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan anak kadang merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya.

Menyikapi hal tersebut, seyogyanya taman kanak-kanak sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal untuk anak usia. 4-6 tahun, perlu mempersiapkan dan melakukan pembenahan diri dalam rangka menghadapi serta memasuki era globalisasi, salah satu caranya dengan meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

Banyak guru TK dalam membantu mengembangkan bahasa anak kurang memperhatikan prinsip-prinsip di atas, sehingga dalam pelaksanaannya tidak optimal menggunakan beberapa metode yang biasa digunakan di TK, seperti : bercerita, pemberian tugas, praktek langsung, bercakap-cakap, tanya jawab, menyanyi, deklamasi, peragaan, karya wisata, demonstrasi dan bermain peran.

Terkait hal tersebut di atas, sosiodrama dapat menjadi salah satu metode pengantar anak untuk terampil berbicara. Berbicara sangat penting artinya guna mendukung seseorang dalam peningkatan berkomunikasi antar manusia, karena sebagai manusia memiliki keterbatasan dalam mengetahui sesuatu.

Dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan berbicara di TK dapat menggunakan metode, teknik mengajar, antara lain bercerita, pemakaian bahasa, sandiwara boneka, bercakap-cakap, tanya jawab, dramatisasi, mengucapkan syair, bermain peran, karyawisata. Namun pelaksanaan teknik di TK belum dapat dilaksanakan semuanya dengan baik, khususnya Sosiodrama.

Sosiodrama adalah drama yang bertujuan memberikan informasi kepada

masyarakat tentang sosial Politik. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasurjanto dan Jacobus Fernandez, menyatakan bahwa, Sosiodrama berguna untuk menanamkan kemampuan menganalisa situasi sosial tertentu. Seperti kenakalan remaja pengaruh pergaulan bebas, dan semacamnya.

Mengingat anak-anak usia taman kanak-kanak banyak yang rendah dalam kemampuan berbicara. Masalah tersebut jug terjadi pada anak didik Kelompok A TK BPPI Cokroaminoto Kecamatan Pare, banyak anak yang belum mampu berbahasa dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh peneliti dari data menunjukkan bahwa dari 15 anak didik hanya 1 anak yang memperoleh nilai ☆ (bintang) 4, 4 anak didik yang memperoleh nilai ☆ (bintang) 3, 4 anak didik memperoleh nilai ☆ (bintang) 2, dan 6 anak didik memperoleh nilai ☆ (bintang) 1.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan kemampuan berbicara melalui metode sosiodrama. Melalui metode sosiodrama ini guru harus bisa memilih cerita yang menarik dan diminati anak, sehingga anak dapat menyimak dengan baik dan memahami isi cerita tersebut, selain itu guru diharapkan bisa memahami gaya belajar anak, baik individual atau kelompok.

II. Prosedur Penelitian

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK BPPI Cokroaminoto Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, sedangkan waktu pelaksanaannya adalah pada tahun pelajaran 2013/2014 yaitu dengan waktu efektif selama 4 bulan.

Subjek penelitian merupakan komponen dalam sebuah penelitian karena dari subjek tersebut data dapat diperoleh. Subjek penelitian adalah responden atau individu yang diteliti tanpa memerlukan populasi sampel yang mewakili. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 15 siswa/siswi yang terdiri dari 8 siswi dan 7 siswa kelompok A TK BPPI Cokroaminoto Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Dipilih kelompok A TK BPPI Cokroaminoto Kecamatan Pare Kabupaten Kediri karena didasarkan peneliti merupakan pendidik TK BPPI Cokroaminoto Kecamatan Pare Kabupaten Kediri pada kelompok A, dan peneliti ingin meningkatkan mutu pendidikan TK BPPI Cokroaminoto Kecamatan Pare Kabupaten Kediri menjadi lebih baik lagi.

B. Prosedur Penelitian

Berdasarkan kenyataan dalam kegiatan pembelajaran, belajar menggunakan bahasa yang meliputi

mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis di Taman Kanak-kanak diberikan secara akademis sehingga anak kurang tertarik dan semakin sulit untuk menguasainya.

Melalui metode sosiodrama diharapkan efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa baik lisan (menyimak dan berbicara) maupun tulis (membaca dan menulis), sehingga anak merasa tertarik dan mau menyimak cerita, dengan menyimak cerita tersebut pendengaran anak dapat berfungsi dengan balk, kemampuan untuk berbicara, merangkai kalimat akan berkembang lebih baik lagi.

Dengan demikian sesuai dengan rumusan hipotesis tindakan, dapat diberikan ketegasan bahwa yang menjadi objek tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode sosiodrama diharapkan akan membantu anak dalam mengembangkan bahasa. Dalam hal ini dirancang atau dibuat sendiri oleh guru sesuai dengan tingkat perkembangan anak Taman Kanak-kanak. Diharapkan pada akhirnya akan ditemukan langkah-langkah yang menarik dan efektif dalam penggunaan metode sosiodrama tersebut dalam pembelajaran berikutnya.

Dalam penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1998) yang model bagannya menggambarkan kegiatan spiral. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu :

a. Penyusunan rencana tindakan
b. Pelaksanaan tindakan
c. Pengamatan
d. Refleksi

C. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang tepat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan bertujuan memperoleh data yang akurat. Untuk memperoleh data yang akurat, suatu penelitian harus menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan pendidikan, sedangkan teknik pelaksanaan pengumpulan datanya dilakukan berdasarkan hasil evaluasi perkembangan anak pada akhir pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan penilaian di Taman Kanak-kanak banyak menggunakan tiga istilah, yaitu pengukuran, penilaian, dan asesmen. Pengukuran lebih mengarah pada upaya mengetahui perkembangan anak dengan cara mengukur yang bersifat kuantitatif, misalnya mengukur tinggi badan, berat badan dan sebagainya. Penilaian di Taman Kanak-kanak merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak dan pengambilan keputusan, pengakuan atau ketetapan tentang kondisi (kemampuan anak). Kegiatan pengumpulan dan pengolahan informasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan instrumen yang relevan. Penetapan tercapai atau tidaknya kemampuan yang diharapkan, merujuk pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang terdapat dalam pedoman kurikulum TK. Asesmen pada dasarnya bukanlah untuk mengetahui hasil belajar anak, akan tetapi untuk merancang menu pembelajaran yang dibutuhkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kebutuhannya.

Pelaksanaan proses penilaian dalam kegiatan sehari-hari di Taman Kanak-kanak menggunakan beberapa teknik penilaian atau observasi, anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja dan hasil karya. Guru melaksanakan penilaian mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan, capaian perkembangan serta indikator yang hendak dicapai dalam satu satuan kegiatan yang direncanakan dalam tahap waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan. Dalam upaya mengembangkan kemampuan berbicara menggunakan metode sosiodrama, agar guru dapat dengan lebih cermat memperhatikan perilaku anak ketika menyimak suatu cerita yang sedang disajikan, agar kegiatan mengevaluasi berjalan terencana dengan sistematis dan teknik penilaian yang digunakan adalah percakapan, bersama-sama dengan kolaborator khususnya berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

Instrumen merupakan alat pengumpulan data, yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau menjaring data yang diperlukan oleh peneliti. Instrumen penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penilaian percakapan. Teknik penilaian percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan penalaran anak mengenai metode sosiodrama. Penilaian dilaksanakan oleh guru pada saat proses kegiatan berlangsung, jumlah item tergantung pada kekuasaan cakupan kemampuan anak yang akan terjadi dalam kegiatan itu. Adapun format penilaian percakapan yang dapat digunakan dalam kegiatan bercerita dengan-buku cerita adalah :

Tabel. 3.1

Tabel Format penilaian percakapan

Nama :

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Pencapaian Siklus I	Hasil Pencapaian Siklus II	Hasil Pencapaian Siklus III
		Sosiodrama	Anak menjawab pertanyaan tentang judul cerita			
			Anak menjawab pertanyaan tentang tokoh cerita			
			Anak mau menceritakan isi cerita sosiodrama			

Sedangkan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran yang terjadi di kelas menggunakan format lembar observasi peserta didik sebagai berikut :

Tabel. 3.2

Tabel Format lembar observasi peserta didik

Kelompok :

No	Item Pengamatan	Kurang	Cukup	Baik
1	Anak mau memperhatikan dan merasa senang ketika menggunakan buku cerita			
2	Anak mau bertanya ketika guru memberikan kesempatan bertanya			
3	Anak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			
4	Anak mau menceritakan isi buku cerita yang dilihatnya			
5	Perkembangan bahasa anak meningkat melalui metode sosiodrama			

	Jumlah			

Adapun format lembar observasi aktivitas guru sebagai berikut :

Tabel. 3.3

Tabel Format lembar aktivitas guru

No	Item Pengamatan	Kurang	Cukup	Baik
1	Guru membuat RKM(Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian)			
2	Guru menyampaikan materi pembelajaran secara beruntun			
3	Guru aktif dalam pembelajaran bahasa dengan menggunakan metode sosiodrama			
4	Guru membimbing dan memotivasi anak dalam proses belajar mengajar			
5	Guru mengevaluasi			
	Jumlah			

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk mengolah data yang diperoleh sehingga dapat diambil kesimpulannya. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil penilaian, selanjutnya dibuat tabel analisis untuk mengetahui perkembangan bahasa melalui metode sosiodrama.

Berikut ini disajikan tabel analisis data untuk perkembangan bahasa melalui metode sosiodrama.

Tabel. 3.3

Tabel analisis hasil percakapan

No	Nama	L	P	Hasil Percakapan											
				Siklus I				Siklus II				Siklus III			
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															
11															
12															
13															
14															
15															

Di bawah ini adalah keterangan dari format penilaian hasil sosiodrama.

Tabel. 3.4

Tabel format penilaian hasil sosiodrama

No	Uraian	Keterangan
1	☆	Dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru / anak yang belum berkembang (BB) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan di RKH
2	☆☆	Anak yang sudah mulai berkembang (MB) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan di RKH
3	☆☆☆	Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) pada indikator dalam RKH
4	☆☆☆☆	Anak yang berkembang sangat baik (BSB) melebihi indikator seperti yang diharapkan dalam RKH

Data hasil percakapan dianalisis bersama-sama dengan kolaborator (Observer), selanjutnya berdasarkan data-data yang terkumpul dilakukan analisis berdasarkan teori-teori yang relevan dan pengalaman pada saat melaksanakan pembelajaran.

E. Rencana Jadwal Penelitian

Keseluruhan rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan berturut-turut.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan metode sosiodrama serta pendekatan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Metode sosiodrama merupakan metode yang sangat efektif yang bisa digunakan di Taman Kanak-kanak dan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik melalui pembacaan cerita secara lisan, dan guni perlu memilih isi cerita yang sesuai untuk peserta didik, sehingga dengan bermain peran peserta didik dapat memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita dan melatih daya ingat untuk menerima dan menyimpan informasi, dengan begitu kemampuan berbahasa peserta didik akan berkembang dengan baik. Hal tersebut di atas dapat dibuktikan berdasarkan hasil penilaian sebelum diadakan penelitian dan hasil yang dicapai dalam 3 siklus, dapat disajikan sebagai berikut :

Sedangkan dilihat dari aspek aktivitas kegiatan guru, cukup efektif dan meningkat. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I, II, III dapat diketahui persentasenya sebagai berikut :

Tabel 4.11

Tabel Hasil Percakapan Tanpa Menggunakan Metode Sosiodrama

12	Cindy		P	√				√				√			
13	Dani	L			√				√					√	
14	Bagus	L			√					√				√	
15	Dimas		P	√				√					√		
Jumlah		8	7	5	4	5	1	3	4	6	2	2	2	8	3

Jumlah							
1	Prosentase	2	Prosentase	3	Prosentase	4	Prosentase
6	0,4%	4	0,27%	4	0,27%	1	0,06%

Setelah itu peneliti meningkatkan ketrampilan berbicara melalui metode sosiodrama. Berikut ini disajikan tabel hasil percakapan.

Tabel 4.12

Tabel Hasil Percakapan Siklus I, II, III

No	Nama	L	P	Hasil Percakapan											
				Siklus I				Siklus II				Siklus III			
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Farhan	L				√								√	
2	Rossa		P				√				√				√
3	Cantika	L		√					√					√	
4	Marcel		P			√				√					√
5	Santi		P			√				√				√	
6	Yodi	L			√					√				√	
7	Retno		P	√				√				√			
8	Sarah		P			√				√				√	
9	Revan	L			√				√					√	
10	Davin	L		√					√				√		
11	Raffi	L				√					√				√

Dari hasil pengamatan pada siklus I, II, III dapat diketahui prosentasenya sebagai berikut :

Tabel 4.13

Prosentase Hasil Percakapan Siklus I, II, III

No	Siklus	1	Prosentase	2	Prosentase	3	Prosentase	4	Prosentase
1	I	5	0,33%		0,27%		0,33%		0,06%
2	II	3	0,2%		0,27%		0,4%		0,13%
3	III	2	0,13%		0,13%		0,54%		0,2%

Selanjutnya dari hasil observasi peserta didik pada siklus I, II,III dapat diketahui prosentasenya sebagai berikut :

Tabel 4.14

Prosentase Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I, II, III

No	Siklus	Kurang	Cukup	Baik	Prosentase
1	I	3	2	-	46,6%
2	II	2	3	-	53,3%
3	III	0	2	3	86,6%

Sedangkan dilihat dari aspek aktivitas kegiatan guru, cukup efektif dan meningkat. Hasil observasi terhadap guru

pada siklus I, II,III dapat diketahui prosentasenya sebagai berikut :

Tabel 4.15
Prosentase Hasil Observasi Peserta Didik
Siklus I, II, III

No	Siklus	Kurang	Cukup	Baik	Prosentase
1	I	2	3	-	53,3%
2	II	1	3	1	66,6%
3	III	0	2	3	86,6%

A. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

Dan hasil penelitian agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, maka guru harus bias memilih metode yang tepat sesuai dengan peser- ta didik, sehingga peserta didik merasa tertarik. Guru harus menyiapkan naskah cerita yang sesuai dengan peserta didik, jangan sampai satu cerita saja tanpa ada perubahan.

Kendala yang dihadapi antara lain:

1) Terkadang guru malas menyiapkan naskah cerita / lainnya.
2) Anak ramai sendiri dan tidak memperhatikan cerita yang sedang diperankan.
3) Pemilihan metode dan cara penyampaian isi naskah cerita yang kurang tepat sehingga anak merasa cepat bosan.

2. Keterbatasan

Pemilihan metode yang tepat, alat peraga,\ naskah cerita yang tepat akan berpengaruh pada peserta didik, dengan begitu peserta didik akan senang mengikuti proses pembelajaran, seperti dalam penelitian yang menunjukkan keberhasilannya dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui sosiodrama.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Yudistira, Emha. *Tikus Kecil Yang Berjasa* : Gresta Publisher.

Kenziro, H.K. *Si Kino Kiwi Berkaki Besi* : Bintang Usaha Jaya.

Kenziro, H.K. *Si Candra Cendrawasih Cantik Dari Papua* : Bintang Usaha Jaya.

Dhieni, Nurbiana, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*, Cet. ke-6. Jakarta : Universitas Terbuka.

Fridani, Lara, Sri Wulan, Sri Indah Pujiastuti. (2009). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, 2009. Cet. ke-4. Jakarta: Universitas Terbuka.

Gunarti, Winda, Lilis Suryani, Azizah Muis. (2008). *Metode*

Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini, cot ke-2. Jakarta : Universitas Terbuka.

Kementrian Pendidikan Nasional, (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Kementrian Pendidikan Nasional, (2010). *Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Kementrian Pendidikan Nasional, (2010). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Kurikulum TK BPPI Cokroaminoto Pare Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014

Masitoh, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran TK*, Cet. ke-8. Jakarta : Universitas Terbuka.

Moeslichatoen R, (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta.

Mulyati, Yeti, dkk. (2009). *Bahasa Indonesia*, Cet. ke-2. Jakarta : Universitas Terbuka.

Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Cet. ke-2. Jakarta : Universitas Terbuka.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 tahun (2009) tentang *Standart Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Republik Indonesia.

Roestiyah N. K, (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Wardani, IGAK, Kusmaya Wihardit. (2007'). *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. ke-4. Jakarta : Universitas Terbuka.

Wassid, Iskandar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Rosda Karya.

,